

80

60

N A K

20

0

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

# rumah tumbuh pertumbuhan embang Pola Asuh

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyetujukan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbaikinya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

A. Khorasan  
Faisal A. Alawar  
Neti Herawati  
Nani Sofiani Suhanda  
Oktariningsih





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

# TUMBUH KEMBANG DAN POLA ASUH ANAK



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University  
Ney van Hoogstraten Foundation, the Netherlands

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

# TUMBUH KEMBANG DAN POLA ASUH ANAK

Ali Khomsan  
Faisal Anwar  
Neti Hernawati  
Nani Sufiani Suhanda  
Oktarina



Departemen Gizi Masyarakat IPB  
dan

Ney van Hoogstraten Foundation, the Netherlands



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

## umbuh Kembang dan Pola Asuh Anak

Ali Khomsan

Faisal Anwar

Neti Hernawati

Nani Sufiani Suhanda

Oktarina

Copyright © 2013 Ali Khomsan, Faisal Anwar,  
Neti Hernawati, Nani Sufiani Suhanda, Oktarina

Penyunting Bahasa

: Elviana

Korektor

: Shinta Wulan Sari

Desainer Sampul dan Penata Isi

: Ardhya Pratama

Cetakan Sampul

: all-free-download.com

Penerbit IPB Press

Campus IPB Taman Kencana Bogor

Cetakan Pertama: Januari 2013

cetak oleh Percetakan IPB

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

ISBN: 978-979-493-450-0



# KATA PENGANTAR

1. Puji sukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., bahwa buku ini akhirnya telah dapat diterbitkan oleh IPB Press. Penulis telah melakukan kajian intensif tentang pembangunan kembang dan pola asuh anak dengan sponsor bantuan bimbingan dan bantuan finansial dari Neysvan Hoogstraten Foundation (NHF), the Netherlands. Buku yang kini berada di tangan pembaca adalah versi *published* berbahasa Indonesia dari laporan riset yang dilakukan. Versi Bahasa Inggris, penulis telah melakukan proses *editing*, perbaikan jumlah tabel dan peringkasan lainnya sehingga buku ini bisa lebih mudah dibaca dan dipahami dengan alur narasi yang mengalir.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Neysvan Hoogstraten Foundation (NHF), the Netherlands yang telah memfasilitasi kegiatan riset ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, Dekan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) dan seluruh civitas akademika Departemen Gizi Masyarakat FEMA-IPB atas bantuan dan pengaruhnya, Dr Ir Tin Herawati selaku analis data, asisten peneliti Catur Dwi Anggarawati, SP serta tim survai lapang (enumerator) yang telah bekerja dengan penuh dedikasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi buku referensi bagi mereka yang ingin melakukan kajian-kajian sejenis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Bogor, September 2012

# DAFTAR ISI



|   |     |
|---|-----|
| DATA PENGANTAR .....                                    | iii |
| DAFTAR ISI .....  | v   |
| DAFTAR TABEL .....                                      | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                   | ix  |
| <br>  |     |
| ENDAH JUJUAN .....                                      | 1   |
| <br>  |     |
| © HAK CIPTA DIJILIDKU                                   |     |
| © HAK CIPTA DAN SERTA MATA PENGETAHUAN SURVEI .....     | 7   |
| 2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Subang .....            | 7   |
| 2.2 Penduduk dan Ketenagakerjaan .....                  | 8   |
| 2.3 Potensi Pertanian .....                             | 9   |
| 2.4 Pendidikan dan Kesehatan .....                      | 10  |
| <br>  |     |
| SOSIAL EKONOMI .....                                    | 13  |
| 3.1 Rumah Tangga .....                                  | 13  |
| 3.2 Sosio Ekonomi .....                                 | 15  |
| 3.3 Pengeluaran Rumah Tangga menurut Jenis Pangan ..... | 16  |
| 3.4 Pengetahuan Gizi Ibu .....                          | 17  |
| 3.5 Sikap Gizi Ibu .....                                | 21  |
| <br>  |     |
| POLA ASUH MAKAN ANAK .....                              | 25  |
| 4.1 Kebiasaan Makan Anak .....                          | 25  |
| 4.2 Jadwal Pemberian Makan .....                        | 28  |
| 4.3 Silrop dan Cara Pemberian Makanan Balita .....      | 29  |
| <br>  |     |
| KONSUMSI ZAT GIZI .....                                 | 31  |
| 5.1 Asupan Gizi .....                                   | 31  |
| 5.2 Frekuensi Konsumsi Pangan .....                     | 32  |
| 5.3 Keinginan (Preferensi) terhadap Makanan .....       | 34  |
| 5.4 Frekuensi Makan .....                               | 35  |
| 5.5 Kebiasaan Makan Bersama .....                       | 36  |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



|   |    |
|---|----|
| 5.6 Kebiasaan Minum Susu di Keluarga.....                 | 37 |
| 5.7 Tabu.....   | 39 |
| 6. STATUS GIZI.....                                       | 41 |
| 7. STATUS KESEHATAN .....                                 | 51 |
| .1 Riwayat Penyakit Balita sejak Lahir .....              | 51 |
| .2 Riwayat Penyakit Balita dalam Dua Minggu Terakhir..... | 52 |
| 8. TIMULASI PSIKOSOSIAL.....                              | 53 |
| .1 Perkembangan Anak secara Umum .....                    | 53 |
| .2 Stimulasi Psikososial .....                            | 57 |
| .3 Kualitas Lingkungan Pengasuhan .....                   | 59 |
| .4 Pendidikan Anak Usia Dini .....                        | 61 |
| 9. ERKEMBANGAN KOGNITIF.....                              | 69 |
| 10. FAKTOR YANG MEMENGARUHI TUMBUH-KEMBANG .....          | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                      | 85 |
| PROFIL PENULIS .....                                      | 91 |
| LAMPIRAN .....  | 93 |

# DAFTAR TABEL



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Tabel 1  | Karakteristik sosial ekonomi berdasarkan tipe rumah tangga .....                             | 16 |
| Tabel 2  | Sebaran kategori skor pola asuh makan balita berdasarkan tipe rumah tangga .....             | 30 |
| Tabel 3  | Konsumsi dan tingkat kecukupan gizi anak balita menurut kelompok rumah tangga .....          | 31 |
| Tabel 4  | © persentase anak balita berdasarkan status gizi saat ini dan tipe rumah tangga .....        | 48 |
| Tabel 5  | persentase responden berdasarkan aspek stimulasi psikososial dan kategori rumah tangga ..... | 63 |
| Tabel 6  | persentase ibu berdasarkan skor stimulasi psikososial dan tipe rumah tangga .....            | 66 |
| Tabel 7  | persentase ibu berdasarkan skor stimulasi psikososial dan keikutsertaan PAUD .....           | 67 |
| Tabel 8  | persentase ibu berdasarkan skor stimulasi psikososial dan jenis kelamin anak .....           | 68 |
| Tabel 9  | Persentase anak berdasarkan skor perkembangan kognitif dan tipe rumah tangga .....           | 73 |
| Tabel 10 | Persentase anak berdasarkan kategori skor perkembangan kognitif dan keikutsertaan PAUD ..... | 74 |
| Tabel 11 | Persentase anak berdasarkan kategori skor perkembangan kognitif dan jenis kelamin anak ..... | 74 |
| Tabel 12 | Sebaran contoh berdasarkan capaian perkembangan kognitif .....                               | 75 |

# DAFTAR LAMPIRAN

|   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | Alat ukur perkembangan kognitif anak<br>(Depdiknas).....     | 94  |
| 2 | Dokumentasi foto-foto penelitian tumbuh<br>kembang anak..... | 102 |

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

erdapat tiga aspek yang harus diperhatikan untuk memperbaiki kualitas hidup anak yaitu konsumsi pangan (Hizi), kesehatan, dan stimulasi psikososial (Unicef 1998). Selain itu pengasuhan memiliki peranan penting dalam mencapai perkembangan anak yang optimal sehingga anak dapat hidup normal dan mandiri di masa yang akan datang. Cembang anak adalah pola asuh makan untuk mencapai pola pengasuhan yang berperan penting dalam asupan gizi yang cukup dan berkualitas (Hastuti 2008).

(2004) menyatakan bahwa tumbuh kembang (growth spurt) otak hanya terjadi sampai usia 18 bulan. Kekurangan gizi pada periode balita akan berdampak pada keterlambatan dalam pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, serta gangguan perkembangan kognitif. Pengaruh ini dapat menyebabkan berkurangnya sebesar 15 poin. Selain itu akibat kekurangan gizi akan berdampak pada perubahan perilaku sosial, berkurangnya perhatian, kemampuan belajar, dan rendahnya hasil belajar. Dampak negatif pada kemampuan kognitif ini tidak hanya berjatuhan pada anak yang mengalami gizi buruk (*severe underweight*), tetapi juga pada anak pendek (*stunted*) akibat kekurangan gizi kronis di usia dini (Djalal 2009). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2007) yang dipublikasikan oleh Kemenkes (2008) menunjukkan besarnya masalah gizi yang dihadapi Indonesia. Jumlah anak yang menderita gizi kurang dan gizi buruk mencapai 18,4%, dan *stunted* diderita oleh lebih dari 35% anak balita. Apabila persoalan gizi ini tidak diatasi, akan terlahir *the lost generation*. Melalui program Posyandu, yang kini telah tersebar di seluruh desa di Indonesia, pemerintah berupaya mencegah masalah gizi di tingkat masyarakat. Posyandu memberikan layanan gizi seperti *monitoring* berat badan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan lain-lain.

Anak merupakan aset dan generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya hingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Dengan demikian, anak dengan berbagai potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal dan menjadi SDM yang berkualitas (Saidah 2003). Salah satu indikator yang menunjukkan tingginya kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat kecerdasan kognitifnya (IQ). Kecerdasan kognitif menjadi salah satu faktor dasar dan pintu gerbang seseorang dalam mendukung keberhasilannya di masa datang.

Sallrock (2007) mengartikan kata kognitif sebagai keseluruhan peristiwa dan proses seseorang dalam berpikir. Sardjunani (2006) mengartikan perkembangan kognitif sebagai suatu proses perkembangan cara-cara intelektual seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan kognitif ini berkembang secara ber tahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf. Lebih lanjut, Papalia, Olds, dan Feldman (2008) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif seseorang yaitu pembawaan lahir (*nature*) dan lingkungan (*nurture*). Pembawaan lahir dapat berarti faktor genetik yang telah ada semenjak anak dalam kandungan sedangkan faktor lingkungan adalah faktor-faktor selain faktor genetik yang dapat membantu perkembangan kognitif anak seperti keadaan gizi dan stimulasi psikososial (Djalal 2009; Yunianto 2008).

Soedjatmiko (2008) mendefinisikan stimulasi sebagai kegiatan bermain sejak bayi baru lahir yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, setiap hari, bervariasi, dan berkelanjutan, untuk merangsang otak kiri dan kanan, melalui semua sistem indra untuk merangsang kemampuan berpikir, berkomunikasi, emosi, menikmati musik dan rautan, serta berbagai kemampuan lainnya. Stimulasi psikososial adalah stimulasi pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, fisik dan motorik, serta sosial-emosional anak (Depdiknas 2002). Seperti halnya intervensi gizi, semakin awal stimulasi psikososial diberikan akan semakin baik hasil yang dicapai. Meskipun petunjuk yang ada saat ini tidak konklusif tentang apakah

1. Mengaruh stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan  
otak bersifat aditif ataukah interaktif, tetapi anak yang memperoleh  
kombinasi program intervensi gizi dan stimulasi psikososial  
dapat menunjukkan *performansi* lebih baik dibandingkan mereka yang hanya  
menerima salah satunya saja (Djalal 2009). Ditambahkan pula oleh  
Hadiyanto (2008) terjaminnya kualitas otak tidak hanya ditentukan  
oleh zat gizi saja tetapi juga ditentukan oleh kualitas stimulasi  
yang dilakukan oleh lingkungan. Semakin sering dan bervariasi  
stimulasi yang diterima bayi sejak dalam kandungan (usia kehamilan  
hingga lahir) sampai umur 2-3 tahun, semakin baik dan kuat hubungan  
antara sel-sel di otak kanan dan kiri. Menurut Padmonodewo  
(1993) perkembangan intelektual paling cepat lajunya pada usia  
sampai lima tahun pertama kehidupan. Dengan demikian,  
prasekolah merupakan masa yang paling baik untuk  
mengembangkan program pengayaan lingkungan guna memaksimalkan  
intelektualnya di masa yang akan datang.

2. Dilorong mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajib IPB

ektor lainnya yang juga memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif anak adalah keadaan sosial ekonomi keluarga. Keadaan sosial ekonomi keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan mental dan fisik anak yang berada dalam keluarga tersebut. Gunarsa dan Gunarsa (2000) menyebutkan bahwa keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah (rumah tangga miskin) lebih cenderung memberikan stimulasi psikososial yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang tidak miskin. Pada keluarga miskin, anak sering kali kurang mendapat perhatian, kurang penghargaan, dan kurang mendapat pujian. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pendapat Myers (1992) yang menyatakan anak-anak dari keluarga dengan ekonomi rendah dibelahan dunia manapun juga umumnya merupakan anak yang relatif kurang mendapatkan stimulasi edukatif akibat kurangnya sumber daya dari kedua orang tuanya. Tidak hanya stimulasi psikososial yang rendah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor kemiskinan keluarga memiliki dampak terhadap penurunan ketahanan pangan dan status gizi anak (Soekirman 2000). Hal ini disebabkan daya beli keluarga yang rendah untuk memperoleh makanan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar (IPB).
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

harga terjangkau, sehingga porsi yang dibelanjakan untuk pangan semakin tidak memadai untuk memenuhi kecukupan gizi seluruh anggota keluarga. Padahal anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan cepat, terutama anak balita, memerlukan protein dan gizi mikro yang sangat penting untuk pertumbuhan otak dan perkembangan kecerdasan individu di kemudian hari (Djalal 2009). Data Susenas (1987) menunjukkan terdapat perbedaan masalah yang berarti pada anak usia bawah tiga tahun yang berada pada tahap miskin lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menderita KEP (Kekurangan Energi Protein) pada kelompok tangga miskin lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tangga tidak miskin (Suhanda, Amalia, dan Khairunnisa 2009).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan kriteria sebuah rumah tangga miskin berdasarkan jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum pangan maupun nonpangan. Pendapatan sekitar Rp200.000,- per kapita per bulan dapat dianggap sebagai batas seseorang masuk kategori miskin atau tidak. Bank Dunia memberikan kriteria sebuah rumah tangga dapat digolongkan ke dalam rumah tangga miskin apabila pendapatan per kapita tidak mencapai US 1 dolar untuk negara berkembang (Suhanda, Amalia, dan Khairunnisa 2009). Tahun 2010 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai angka 31,02 juta atau setara dengan 13,33% dari total penduduknya. Dari total penduduk miskin tersebut, 64,23% konsentrasi pada wilayah perdesaan (BPS 2010).

Penulis telah melakukan kajian berupa survei untuk menganalisis pertumbuhan fisik (status gizi), perkembangan kognitif, dan stimulasi sosial anak usia prasekolah. Survei dilakukan di Kecamatan Cagak, Kabupaten Subang. Hasil kajian tersebut dituangkan sebagai materi utama penulisan buku ini. Data primer dikumpulkan pada rumah tangga petani dan nonpetani melalui wawancara menggunakan kuesioner, pengukuran, serta observasi langsung. Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner meliputi data: status sosial ekonomi rumah tangga,

karakteristik anak, pengetahuan gizi ibu, sikap gizi pengasuh, pola makan, infeksi, konsumsi pangan, stimulasi psikososial, dan perkembangan kognitif anak. Data status gizi diperoleh melalui pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan anak dan proses menggunakan *software WHO Anthro 2005*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan keperluan yang wajar.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Perkembangan kognitif anak diukur menggunakan instrumen pengukuran perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Departemen Nasional (2004). Pengukuran perkembangan kognitif ini terbagi menjadi 3 kelompok umur yaitu: 2,5–3,4 tahun, 3,5–4,4 tahun, dan 4,5–5,4 tahun. Aspek yang diukur dalam pengukuran perkembangan kognitif meliputi aspek penggunaan simbol-simbol, identitas, pemahaman sebab akibat, kemampuan fikasikan, pemahaman terhadap angka, dan pemahaman sebagian besar aspek dalam pengukuran ini telah menggambarkan perkembangan kognitif. Pengukuran perkembangan dilakukan menggunakan alat bantu berupa alat permainan yang telah dirancang sesuai dengan konsep yang akan bantu yang digunakan antara lain: balok-balok kayu, kartas origami, gambar aneka bentuk geometri, kartu warna, gambar maze, kertas, pensil, crayon.

Stimulasi psikososial diukur menggunakan instrumen *Home Observation for Measurement of the Environment (HOME) Inventory* untuk usia 3–6 tahun yang dikembangkan oleh Caldwell dan Bradley (1986). Instrumen ini terdiri atas 55 item yang tersebar dalam 8 aspek. Setiap item pada instrumen ini terdiri atas pernyataan positif dan negatif dan diberi nilai 1 apabila jawabannya “ya” dan 0 apabila jawabannya “tidak”.

Pengumpulan data dilakukan oleh sejumlah enumerator (tenaga lapangan) terpilih yang merupakan lulusan dari Departemen Gizi Masyarakat dan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB yang memiliki kompetensi di bidang gizi masyarakat dan perkembangan anak. Diharapkan buku ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tumbuh kembang dan pola asuh anak.



PEP  
TAINIAN  
dang  
Asuh



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

anak berada dalam periode emas?). Oleh karena itu, orangtua perlu asupan gizinya untuk menjamin sik yang optimal, serta memberikan dapat meningkatkan kemampuan ku ini didasarkan pada hasil riset penulis di Kabupaten Subang. ang menonjol dihadapi anak-anak energi-protein yang berdampak berat badan dan tinggi badan. , gangguan pertumbuhan ini dapat gatif terhadap perkembangan anak. anak dalam PAUD (Pendidikan Anak ngaruh positif dalam perkembangan anak usia dini perlu mendapatkan alat-alat permainan yang dapat erampilannya untuk mendukung yang lebih baik.

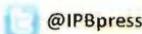
Neurvan Hoogstraten Foundation, the Netherlands

PT Penerbit IPB Press

Kampus IPB Taman Kencana

Jl. Taman Kencana No. 3, Bogor 16128

Telp. 0251 - 833158 E-mail: ipbpress@ymail.com



## Kesehatan

ISBN : 978-979-493-450-0



9 789794 934500